

**SEJARAH DAN DINAMIKA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM MODONG TULANGAN SIDOARJO**

TAHUN 1963-2022

SKRIPSI



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

OLEH:

DEWI DAMAYANTI

NIM. A92218098

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Damayanti
NIM : A92218098
Program Studi: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan
Sidoarjo Tahun 1963-2022**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 April 2023

Yang membuat pernyataan



Dewi Damayanti

NIM. A92218098

LEMBAR PERSETUJUAN

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
MODONG TULANGAN SIDOARJO TAHUN 1963-2022

oleh
Dewi Damayanti
NIM. A92218098


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 30 Januari 2023

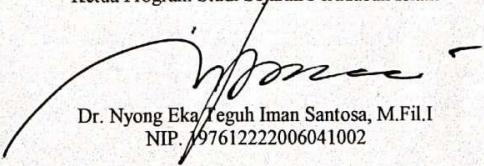
Pembimbing 1


Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag
NIP. 196808062000031003

Pembimbing 2


Nuriyadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I
NIP. 197612222006041002


Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi dengan judul **Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo Tahun 1963-2022** yang disusun oleh Dewi Damayanti (NIM. A92218098) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 April 2023
Dewan Penguji:

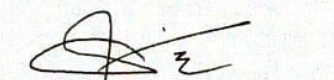
Ketua Penguji


Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag
NIP. 196808062000031003

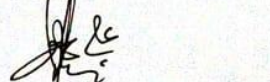
Anggota Penguji


Nuriyadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Anggota Penguji


Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Anggota Penguji


H. Ali Muhdi, M.Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,
Dean Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya


Mohammad Kurjum, M.Ag
NIP. 196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Damayanti
NIM : A92218098
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : dewi41917@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan

Sidoarjo Tahun 1963-2022

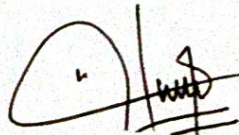
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Mei 2023

Penulis


(Dewi Damayanti)

ABSTRAK

Damayanti, Dewi. (2023). Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo Tahun 1963-2022. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag. (II) Nuriyadin, M.Fil.I.

Kata Kunci: Sejarah, Dinamika, Pondok Pesantren Darussalam

Skripsi ini berfokus pada tiga rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam? (2) Bagaimana Dinamika Pondok Pesantren Darussalam? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam?

Skripsi ini ditulis menggunakan pendekatan sejarah yang bertujuan untuk memberikan gambaran Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo Tahun 1963-2022. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Continuity and Change. Pada pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi.

Hasil analisis dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pondok Pesantren Darussalam didirikan oleh KH Machmoed Syafiudin pada tahun 1963. (2) Dinamika Pondok Pesantren Darussalam telah terjadi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari sarana prasarana, jumlah guru dan santri, pendirian Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam, unit pendidikan formal, serta kegiatan hariannya. (3) Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan Pondok Pesantren Darussalam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Damayanti, Dewi. (2023). History and Dynamics of The Darussalam Islamic Boarding School in Modong Tulangan Sidoarjo 1963-2022. Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Mentor: (I) Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag. (II) Nuriyadin, M.Fil.I.

Keywords: History, Dynamics, Darussalam Islamic Boarding School.

This thesis focused on three problem formulations: (1) What is the history of the establishment of the Darussalam Islamic Boarding School? (2) How is the development of the Darussalam Islamic Boarding School? (3) What are the supporting and inhibiting factors for the development of the Darussalam Islamic Boarding School?

This thesis is written using a historical approach which aims to provide an overview of the history of the development of the Darussalam Islamic Boarding School in Modong Tulangan Sidoarjo in 1963-2022. In this research, the researcher used the theory of Continuity and Change. In data collection, the researcher used historical research methods consisting of heuristics, verification (source criticism), interpretation, and historiography.

The results of the research concluded: (1) Darussalam Islamic Boarding School was founded by KH Machmoed Syafiudin in 1963. (2) Darussalam Islamic Boarding School has experienced developments in terms of infrastructure, the number of teachers and students, the establishment of educational foundations for Darussalam Islamic Boarding School, formal education units, and their daily activities. (3) There are several supporting and inhibiting factors that influence the development of the Darussalam Islamic Boarding School.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik	7
F. Penelitian Terdahulu.....	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MODONG TULANGAN SIDOARJO	16
A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam	16

B. Pelopor Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam.....	23
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam	27

BAB III DINAMIKA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MODONG TULANGAN SIDOARJO

A. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam	30
1. Mushalla.....	30
2. Asrama Santri dan Kamar Mandi.....	31
B. Jumlah Guru dan Santri Pondok Pesantren Darussalam	34
C. Pendirian Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam.....	39
D. Unit Pendidikan Formal Pondok Pesantren Darussalam.....	41
1. RA Darussalam	42
2. MI Darussalam	43
3. SMP Harapan	47
4. SMK Kesehatan Darussalam	49
E. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darussalam.....	52

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MODONG TULANGAN SIDOARJO

A. Faktor Pendukung	57
1. Adanya Tekad Kuat KH Machmoed Syafiudin dan Dukungan Keluarga	57
2. Adanya Dukungan dari Kaum Dermawan dan Pemerintah.....	58
B. Faktor Penghambat.....	60
1. Kurangnya SDM (Generasi Penerus dan Tenaga Pendidik) Pondok Pesantren Darussalam	60

2. Keterlibatan KH Machmoed Syafiudin Dalam Partai Politik ...	61
3. Adanya Asumsi Politik dari Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Darussalam.....	64
4. Ketiadaan Badan Usaha untuk Menunjang Perekonomian Pondok Pesantren Darussalam.....	64
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gerbang Utama Pondok Pesantren Darussalam	20
Gambar 2.2 Menara Pondok Pesantren Darussalam.....	22
Gambar 2.3 Sanggar Pamujud	23
Gambar 3.1 Mushalla Pondok Pesantren Darussalam	30
Gambar 3.2 Mushalla Terbuka Untuk Shalat Jum'at dan Dzikiran.....	31
Gambar 3.3 Asrama Santri	32
Gambar 3.4 Tempat Wudhu, Wastafel dan Kamar Mandi.....	33
Gambar 3.5 Dapur Santri	34
Gambar 3.6 Bangunan Sekolah RA Darussalam.....	42
Gambar 3.7 Bangunan Sekolah MI Darussalam	44
Gambar 3.8 Bangunan Sekolah SMP Harapan.....	47
Gambar 3.9 Bangunan Sekolah SMK Kesehatan Darussalam.....	50


 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Tahun 1980.....	40
Tabel 3.2 Data Siswa RA Darussalam Tahun Ajaran 2022/2023	43
Tabel 3.3 Data Siswa MI Darussalam Tahun Ajaran 2022/2023	46
Tabel 3.4 Data Siswa SMP Harapan Tahun Ajaran 2022/2023	49
Tabel 3.5 Data Siswa SMK Kesehatan Darussalam Tahun Ajaran 2022/2023	51
Tabel 3.6 Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Darussalam Tahun 1963-2019	52
Tabel 3.7 Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darussalam Tahun 2020-sekarang	55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Pengasuh dan Pengurus Harian Pondok Pesantren Darussalam Tahun 1963-1999.....	36
Bagan 3.2 Struktur Pengasuh dan Pengurus Harian Pondok Pesantren Darussalam Tahun 1999-sekarang.....	38
Bagan 3.3 Struktur Kepengurusan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Tahun 2015-sekarang.....	41



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren bersifat tradisional karena awal berdirinya pondok pesantren hanya mendalami ilmu-ilmu agama sebagai pedoman hidup dan mengkaji kitab-kitab kuning sebagai kajian utamanya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dengan keberadaannya yang sudah cukup lama serta metode dan kultur yang diterapkan didalam lembaga pendidikan pondok pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Tujuan utama adanya sebuah pondok pesantren adalah membentuk kepribadian seseorang yang dilengkapi dengan akhlak dan diimbangi dengan ilmu pengetahuan.

Sebagai lembaga pendidikan tradisional tertua di Indonesia, pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia khususnya di Jawa. Pada awal perkembangan pondok pesantren, ilmu-ilmu agama yang diterapkan meliputi Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Tauhid, dan Tasawuf. Namun seiring perkembangannya, pondok pesantren menambahkan ilmu-ilmu umum di dalamnya seperti mata pelajaran tambahan (sains, matematika, ilmu komputer, dan lain-lain), pencak silat, menjahit, tata boga, pramuka, hadroh dan lain-lain. Dengan adanya perpaduan antara ilmu agama

dan ilmu umum, diharapkan para santri dapat menghadapi tuntutan kehidupan di lingkungan masyarakat.¹

Kiprah pondok pesantren dapat dirasakan hingga saat ini. Terbukti dari banyaknya tokoh-tokoh besar yang ada di Indonesia adalah alumni dari pondok pesantren. Pondok pesantren menjadi basis perjuangan masyarakat pribumi pada zaman penjajahan. Tujuan pondok pesantren adalah membentuk kader-kader ulama yang nantinya akan terjun ke masyarakat untuk dakwah Islam. Peran pesantren juga cukup besar dalam perjalanan sejarah Islam di Indonesia seperti gerakan protes terhadap pemerintah Hindia Belanda yang selalu dipelopori oleh kaum santri. Kemudian ada juga kisah pemberontakan petani di Cilegon-Banten pada tahun 1888 yang dipelopori oleh H Ahmad Ripangi Kalisalak.²

Dalam perkembangannya, kehidupan pondok pesantren sangat dekat dengan masyarakat. Sehingga lembaga pendidikan pondok pesantren mudah diterima oleh masyarakat dan sangat dihormati keberadaannya. Pondok pesantren juga sangat disegani oleh masyarakat sekitar karena keilmuan yang dimiliki oleh kiai dan para santrinya. Hal ini menjadi salah satu alasan bahwa terkadang ada beberapa santri senior yang kemudian diutus oleh kiaiinya untuk melakukan ceramah-ceramah di lingkungan masyarakat sebagai bukti pengabdian santri terhadap masyarakat sekitar.

¹ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School", *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember, 2016), 184.

² Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 (Mei, 2017), 86.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pondok pesantren adalah mampu dalam menciptakan kehidupan yang bersifat universal dan merata diikuti oleh semua warga pondok pesantren. Menekankan fungsi ibadah dengan fokus tujuan kepada Allah SWT. dan hanya menjalankan kehidupan yang diridhoi oleh Allah SWT. serta sikap memuliakan guru agar memperoleh ilmu pengetahuan yang berkah dan bermanfaat. Sedangkan kekurangan pondok pesantren adalah tidak memiliki perencanaan yang rasional dan terperinci mengenai pendidikan dan tidak ada pembuatan kurikulum dalam susunan yang lebih mudah dipahami oleh para santri.³

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok yang berasal dari bahasa Arab “funduq” yang artinya kotak. Namun jika dimaknai dengan luas yaitu kotak yang berarti suatu bangunan yang menjadi tempat seseorang dalam menuntut ilmu. Sedangkan pesantren merupakan kata yang diambil dari kata “santri” yang ditambahi awalan “pe” dan akhiran “an” yang kemudian menjadi kalimat “pesantrian (pesantren)” dan memiliki makna sebagai orang yang menuntut ilmu.⁴ Dalam suatu pondok pesantren, terdapat lima elemen penting diantaranya yaitu kiai, pondok (asrama), santri, masjid, dan pengajaran kitab-kitab tradisional.

Lembaga sejenis pondok pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa Hindu dan Budha dan dikenal dengan nama *Mandala*. Kemudian ajaran Islam

³ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 51.

⁴ Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 01, No. 02 (2013), 166.

mulai masuk ke Indonesia diperkirakan pada abad 13 M atau beberapa waktu sebelumnya. Para ulama Islam saat itu hanya mengadopsi materi lama dari sistem pendidikan *Mandala* yang berorientasi pada hal-hal mistis dan mengembangkannya menjadi sebuah pendidikan berbasis Islam yang kemudian dikenal dengan istilah *Pesantren* yang berorientasi pada fiqih.⁵ Meskipun pondok pesantren termasuk pendidikan tertua dan tradisional di Indonesia, eksistensi pondok pesantren tidak luntur dari tahun ke tahun.

Pondok pesantren mencoba memadukan pendidikan Islam yang menjadi ciri khasnya dengan pendidikan umum agar bisa terus setara dalam mengikuti perkembangan zaman seperti sekarang. Salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang mencoba untuk mempertahankan eksistensinya hingga saat ini adalah Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Pondok Pesantren Darussalam didirikan oleh KH Machmoed Syafiudin pada tahun 1963 yang didalamnya juga memadukan pendidikan umum melalui pendirian unit-unit sekolah formal seperti RA Darussalam, MI Darussalam, SMP Harapan, dan SMK Kesehatan Darussalam.

Pondok Pesantren Darussalam ini sempat mengalami beberapa hambatan yang kemudian menyebabkan kiprahnya dalam masyarakat sedikit berkurang. Hal ini berkaitan dengan fanatisme golongan yang terjadi pada awal-awal pembangunan Pondok Pesantren Darussalam. Ketika itu KH Machmoed Syafiudin menjabat sebagai Kepala Desa Modong dan mengikrarkan Pondok

⁵ Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia 1* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 92.

Pesantren Darussalam untuk menjadi bagian dari partai politik yang kala itu dianggap buruk oleh sebagian masyarakat dan kemudian menimbulkan respon negatif serta hilangnya dukungan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Darussalam.

KH Achmad Sanusi Ichsan, selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam menyampaikan bahwa pihak Pondok Pesantren Darussalam sedang dalam tahapan untuk membangkitkan kembali Pondok Pesantren Darussalam, sehingga bisa menjadi salah satu lembaga pendidikan yang kembali dikenal dan diminati oleh masyarakat. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa penelitian mengenai Pondok Pesantren Darussalam cukup menarik untuk diteliti. Sehingga penulis merumuskannya dengan judul “*Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo Tahun 1963-2022*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis diarahkan kepada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana dinamika Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah, perkembangan serta faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo. Selain itu untuk menarik perhatian generasi muda agar lebih peduli dan memiliki ketertarikan terhadap pendidikan pondok pesantren. Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dinamika Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo Tahun 1963-2022 memiliki beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan dari suatu pondok pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Kegunaan penelitian ini secara praktis bagi akademik yaitu sebagai bentuk sumbangsih ilmu pengetahuan untuk Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Jurusan Sejarah Peradaban Islam serta bagi akademisi lainnya.

b. Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini secara praktis bagi masyarakat yaitu sebagai sarana informasi untuk mengetahui sejarah suatu pondok pesantren dan untuk menarik perhatian masyarakat terhadap sistem pendidikan yang ada didalam sebuah pondok pesantren.

c. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini secara praktis bagi penulis yaitu menambah wawasan keilmuan serta pengetahuan mengenai beberapa pondok pesantren yang jarang diketahui keberadaannya oleh masyarakat.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan dan kerangka teori merupakan salah satu elemen penting yang terdapat dalam sebuah penelitian. Sartono Kartodirjo mengemukakan bahwa penggambaran seorang penulis dalam melakukan penelitian mengenai suatu peristiwa tergantung pada pendekatan yang meliputi sudut pandang, dimensi yang perlu diperhatikan, unsur-unsur yang akan diungkapkan dan lain

sebagainya. Kemudian jenis pendekatan yang digunakan yang akan menjadi penentu dari hasil interpretasi seorang penulis tersebut.⁶

Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo Tahun 1963-2022 merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan historis. Melalui pendekatan ini, penulis dapat mengetahui proses awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam dan perkembangannya hingga saat ini serta faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussalam. Pendekatan *Historis* adalah penelaahan terhadap sumber-sumber yang berisi informasi dan memiliki keterkaitan dengan peristiwa pada masa lampau secara sistematis.

Selain pendekatan, penulis juga menggunakan bantuan teori dalam penelitian ini. Adapun makna teori adalah kerangka referensi yang menuntun sejarawan dalam melakukan penelitian, penyusunan data serta evaluasi penemuan.⁷ Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan).⁸ Dengan teori *Continuity and Change*, diharapkan penulis dapat menjelaskan berbagai perubahan yang dialami oleh Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo tahun 1963-2022 secara berkesinambungan. Sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan secara fisik maupun non-fisik yang terjadi mulai awal berdirinya serta dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam.

⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.

⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.

⁸ John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsunan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Lahi Pers, 1997).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sejarah dan dinamika didalam sebuah pondok pesantren sudah banyak dilakukan. Namun penelitian yang menggunakan objek Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo belum ditemukan. Sehingga pembahasan mengenai Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo Tahun 1963-2022 ini cenderung baru. Namun penulis akan mencantumkan penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Abdillah Theofany Farozdaq dengan judul “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy’ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). Penelitian ini mengkaji tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Asy’ari yang didirikan oleh Kiai Asy’ari pada tahun 1879. Kemudian perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy’ari dalam bidang sarana dan prasarana selama kurang lebih 140 tahun sejak Pondok Pesantren Al-Asy’ari didirikan serta faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy’ari.⁹
2. Penelitian yang ditulis oleh Dwi Putri Ratnasari dengan judul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). Penelitian ini mengkaji tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Banu

⁹ Abdillah Theofany Farozdaq, “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy’ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 63.

Hasyim Janti Waru Sidoarjo yang didirikan pada tahun 1987 atas inisiatif Bu Nyai Faizah yang saat itu membuat kelas mengajar di rumah dan kemudian mengajak anak-anak yang belajar Al-Qur'an dengan beliau agar menjadi muridnya. Berdirinya Pondok Pesantren Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo dipelopori oleh KH Andi Matta Djawi Fatwa. Selain itu penelitian ini mengkaji perkembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim sejak tahun 1987-2019 dan peran Bu Nyai Faizah dalam mengembangkan Pondok Pesantren Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.¹⁰

3. Penelitian yang ditulis Moch Bachril Ilmi dengan judul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Wates Kedensari Tanggulangin Sidoarjo 1996-2016 M” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016). Penelitian ini mengkaji tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren As-Syafi’iyah yang bermula dari kebiasaan pendirinya yaitu KH Mufid Syafi’i yang suka bersilaturahmi kepada para kiai dan atas perintah gurunya agar beliau meneruskan dan mengembangkan Pondok Pesantren As-Syafi’iyah milik ayahnya yaitu Kiai Syafi’i. Penelitian ini juga membahas perkembangan Pondok Pesantren As-Syafi’iyah pasca meninggalnya KH Mufid Syafi’i pada tahun 2016 dan juga peran Pondok Pesantren As-Syafi’iyah terhadap sosial keagamaan masyarakat sekitar Wates Kedensari Tanggulangin Sidoarjo.¹¹

¹⁰ Dwi Putri Ratnasari, “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 67-68.

¹¹ Moch Bachril Ilmi, “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Wates Kedensari Tanggulangin Sidoarjo 1996-2016 M”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2016), 69.

Penelitian di atas memiliki persamaan dalam konteks pembahasan yaitu sama-sama mengkaji sejarah dan perkembangan di dalam pondok pesantren. Namun juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian. Penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo Tahun 1963-2022” bertempat di Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dan didirikan oleh KH Macmoed Syafiudin.

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah berupa metode kualitatif. Metode penelitian sejarah ini memiliki empat tahap pengumpulan data yaitu heuristik, verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan sumber-sumber, data, atau bahkan jejak sejarah yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan ini merupakan tahapan yang pertama dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sumber-sumber, baik primer maupun sekunder.¹² Terdapat dua jenis sumber dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang disampaikan langsung oleh saksi mata, baik berupa dokumen atau wawancara secara langsung

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011), 12.

dengan saksi mata sejarah.¹³ Untuk memperoleh data-data tersebut penulis melakukan wawancara dengan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Darussalam, diantaranya yaitu:

- 1) Bapak KH Achmad Sanusi Ichsan
- 2) Bapak Achmad Shofa
- 3) Bapak Nur Sholihuddin

Selain melalui wawancara, sumber primer bisa diperoleh melalui dokumen-dokumen milik Pondok Pesantren Darussalam serta visualisasi bangunan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.

b. Sumber Sekunder

Selain menggunakan sumber primer, penelitian ini juga membutuhkan sumber sekunder untuk menunjang analisis penelitian. Sumber sekunder diperoleh dari buku atau literatur yang memiliki keterkaitan dengan konteks pembahasan dalam penelitian. Berikut ini adalah buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai pondok pesantren diantaranya:

- 1) Buku Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren karya Dr. H. M. Hadi Purnomo, M. Pd tahun 2017.
- 2) Buku Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia karya Zamakhsyari Dhofier tahun 2015.

¹³ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 56.

3) Buku Sejarah Islam Indonesia 1 karya Prof. Dr. Ahwan Mukarrom, MA tahun 2014.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi (Kritik Sumber) adalah tahapan yang digunakan untuk memperoleh kebenaran sumber yang diuji melalui keaslian sumber dan kesahihan sumber.¹⁴ Kritik sumber dapat dilakukan dengan dua cara yaitu keaslian sumber (kritik intern) ialah pada sumber tertulis, hal ini dapat dilakukan dengan meneliti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, dan segi penampilan luar lainnya. Sedangkan kesahihan sumber (kritik ekstern) dapat dilakukan dengan memilih sumber lisan yang sesuai.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darussalam saat ini dan dengan pengurus harian lain yang masih menetap di Pondok Pesantren Darussalam. Kemudian juga menggunakan sumber tertulis berupa dokumen-dokumen penting Pondok Pesantren Darussalam.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan untuk penafsiran data-data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan fakta dan menyusunnya dalam sebuah tulisan. Interpretasi terdiri dari dua macam yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Dalam tahapan interpretasi, penulis melakukan analisis data yang telah didapatkan baik dari hasil wawancara, buku-buku

¹⁴ Ibid., 58.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 105.

maupun arsip-arsip Pondok Pesantren Darussalam serta menyatukannya agar menjadi sebuah tulisan.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir untuk memaparkan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan ilmiah dengan memberikan gambaran mengenai proses penelitian mulai awal hingga akhir.¹⁶ Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan bahasa yang baik dan dapat dipahami oleh orang lain serta dituntut menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang digunakan oleh penulis.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan hasil penelitian ini akan diuraikan secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dan tiap-tiap bab tersebut akan terdiri dari beberapa sub-bab sebagai rincian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Ibid., 67.

Bab kedua, membahas mengenai sejarah Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo yang meliputi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, pelopor berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, serta visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam.

Bab ketiga, membahas mengenai dinamika Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo yang meliputi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darussalam, jumlah guru dan santri, pendirian Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam, unit pendidikan formal Pondok Pesantren Darussalam, dan kegiatan harian Pondok Pesantren Darussalam.

Bab keempat, membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat perkembangan pondok pesantren Darussalam Modong Tulangan Sidoarjo yang meliputi faktor pendukung (adanya tekad kuat KH Machmoed Syafiudin dan dukungan keluarga, adanya dukungan dari kaum dermawan dan pemerintah), dan faktor penghambat (kurangnya SDM Pondok Pesantren Darussalam dan keterlibatan KH Machmoed Syafiudin dalam partai politik).

Bab kelima, yaitu penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran penelitian.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

MODONG TULANGAN SIDOARJO

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren merupakan basis pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren menjadi salah satu strategi yang pada waktu itu digunakan oleh para ulama untuk mengembangkan agama Islam. Terdapat dua versi yang berbeda mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren di Indonesia, yaitu *versi pertama*, pondok pesantren sebenarnya berakar dari tradisi Islam yakni tradisi tarekat yang merupakan tempat khas bagi para sufi. Hal ini dibuktikan dengan penyiaran Islam pada awalnya di Indonesia berupa kegiatan seperti tarekat.¹⁷ Pemimpin tarekat disebut kiai yang memiliki pengikut dan diwajibkan melaksanakan suluk¹⁸ selama 40 hari dan tinggal bersama dengan anggota tarekat lainnya.¹⁹

Selain itu kiai juga menyediakan tempat bagi para pengikutnya untuk beristirahat, memasak, makan, dan juga menjalankan ibadah. Kiai tarekat mengajarkan ilmu tarekat dan ilmu-ilmu pengetahuan agama melalui kitab klasik. Versi pertama dari sejarah berdirinya pondok pesantren ini cukup relevan dengan keadaan pondok pesantren di masa sekarang. Dimana kiai

¹⁷ Tarekat adalah istilah yang merujuk kepada aliran-aliran dalam dunia tasawuf atau sufisme Islam.

¹⁸ Hampir sama seperti i'tikaf (berdiam diri) dan melakukan dzikir, doa, amalan-amalan serta mempelajari kajian dan ilmu-ilmu tentang kebesaran Allah SWT.

¹⁹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2018), 17.

pondok pesantren memiliki tempat untuk mendirikan bangunan-bangunan pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan santri-santrinya. Sedangkan *versi kedua*, pondok pesantren berawal dari ajaran Hindu dan merupakan adopsi dari sistem pendidikan pada masa agama Hindu di Indonesia saat itu.

Sebelumnya pada masa Hindu dan Budha juga terdapat pendidikan agama yang disebut dengan istilah *Mandala*. Sistem pendidikan Mandala diperkirakan sudah ada sejak sebelum masa Majapahit. Mandala digambarkan sebagai suatu tempat seperti asrama yang didalamnya berisi tempat untuk sang Resi (Dewaguru) yang disebut *Tapowana*. Mandala memiliki kedudukan sosial yang cukup dekat dengan kerajaan. Sehingga orang-orang dari keturunan Mandala tidak boleh diganggu oleh siapapun karena merupakan kerabat Raja. Pemimpin Mandala yang dikenal dengan sebutan Resi mengajarkan ilmu keagamaan dalam kehidupan sehari-hari para muridnya.²⁰

Dalam Kitab Nagarakartagama murid-murid tersebut dibedakan ke dalam beberapa kelompok. Adapun kelompok-kelompok tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. *Kili*, yaitu pendeta perempuan yang memiliki tingkatan tinggi dan sudah ditasbihkan menjadi pendeta.
2. *Ubwan*, yaitu pendeta perempuan yang biasanya bertugas sebagai pelatih dan pengajar serta membantu Dewaguru. Bertempat tinggal cukup dekat

²⁰ Haris Daryono Ali Haji, *Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren (Babad Pondok Tegalsari)* (Yogyakarta: Penerbit Elmatara Yogyakarta, 2016), 176.

dengan Dewa guru dan memperlihatkan tingkat keilmuan yang dimiliki lebih tinggi daripada kelompok lainnya.

3. *Manguyu*, yaitu pendeta laki-laki yang bertempat tinggal lebih jauh daripada Ubwan.

Kelompok murid diatas adalah gambaran yang ada dalam dunia pondok pesantren hingga saat ini. Dalam pondok pesantren terdapat pengelompokan berdasarkan tingkatan kelas masing-masing muridnya. Dalam sejarah Islam, akar keberadaan pondok pesantren sudah ada sejak masa awal Majapahit. Berawal dari kelompok santri yang masing-masing memiliki keilmuan tinggi dan berperan sebagai ulama untuk menyebarkan agama Islam di berbagai daerah. Dari segi historis pondok pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga memiliki makna sebagai keaslian budaya Indonesia.²¹

Selain dari dua versi diatas, keberadaan walisongo juga memiliki peranan penting dalam perkembangan dan pendidikan Islam di Jawa. Melalui pendekatan yang tidak berujung dan penuh perjuangan, walisongo berhasil menciptakan tatanan kehidupan masyarakat santri yang damai dan hidup saling berdampingan. Keberadaan pondok pesantren pertama kali di Indonesia tidak dapat dipastikan, namun dari data milik Departemen Agama pada tahun 1984-1985 terdapat keterangan bahwa pondok pesantren tertua adalah Pondok Pesantren Jan Tampes II yang didirikan pada tahun 1602 di Pamekasan

²¹ Ibid., 177-179.

Madura. Namun hal ini diragukan karena jika ada Pondok Pesantren Jan Tampes II, maka pasti sebelumnya ada Pondok Pesantren Jan Tampes I.²²

Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren tidak lepas dari sejarah masuknya Islam di Indonesia. Keinginan yang kuat dari orang-orang yang antusias dengan keberadaan agama Islam menjadi permulaan munculnya pendidikan Islam. Mereka ingin belajar dan mengetahui lebih dalam mengenai ajaran Islam baik dari tata cara beribadah hingga membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mereka belajar agama Islam di surau, masjid, dan dirumah secara individu dengan mendatangkan guru yang ahli agama Islam. Kemudian lambat laun mulai muncul pendidikan Islam yang memiliki ciri khas dalam kajian kitab-kitab tradisional, yaitu pesantren yang kemudian berkembang luas diseluruh Indonesia dengan nama dan corak yang berbeda-beda.

Istilah *pondok pesantren* lebih populer dan banyak digunakan untuk pendidikan Islam di Jawa. Sedangkan di Aceh dikenal dengan nama *Rangkang* dan di Sumatera Barat dikenal dengan nama *Surau*. Latar belakang berdirinya pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai alat transformasi kultural dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pondok pesantren menjadi penegak ajaran dan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan keagamaan yang dapat mengayomi dan mendukung masyarakat dalam menjalankan perintah agama serta mengatur hubungan antar manusia sesamanya.²³

²² Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, 18.

²³ Ibid., 33.

Salah satu pondok pesantren di Indonesia yang berusaha untuk terus mempertahankan eksistensi serta minat masyarakat dalam dunia pesantren adalah Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Tepi Jalan Raya Modong Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dengan luas area \pm 1,6 hektar. Pondok Pesantren Darussalam ini juga memiliki kisah sejarah dan perjuangan pengasuhnya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam agar dapat dikenal secara luas oleh masyarakat baik masyarakat sekitar atau masyarakat dari desa-desa lainnya. Latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Darussalam tidak lepas dari keinginan KH Machmoed Syafiudin untuk bertaubat dan terus mendekatkan diri kepada Allah SWT.



Gambar 2.1 Gerbang Utama Pondok Pesantren Darussalam

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31 Desember 2022)

Akar awal didirikannya Pondok Pesantren Darussalam yaitu pada bulan Juni tahun 1960 yang dirintis oleh Mbah H Masyhud di tanah miliknya didepan rumah. Bangunan awal yang didirikan adalah Mushalla dan difungsikan sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu Mbah H Masyhud juga

mengajarkan murid-muridnya tentang ketauhidan kepada Allah SWT. KH Machmoed Syafiudin yang merupakan putra Mbah H Masyhud saat itu sedang mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Kemudian pada tahun 1962, KH Machmoed Syafiudin memiliki cita-cita untuk mengembangkan mushalla yang menjadi tempat anak-anak belajar membaca Al-Qur'an tersebut menjadi sebuah pondok pesantren.

Selama masa mudanya, KH Machmoed Syafiudin sudah melihat dan mengamati pendidikan umum dan pendidikan agama yang mulai disatukan khususnya dalam dunia pesantren modern. Sehingga beliau memiliki keinginan yang sama untuk menyatukan kedua sistem pendidikan tersebut dan merealisasikannya dalam pembangunan sebuah pondok pesantren yang saat ini dikenal dengan nama Pondok Pesantren Darussalam. Tujuannya adalah ingin mencetak kader-kader bangsa yang tangguh dan memiliki mental agama serta pengetahuan umum dan keterampilan yang kuat. Selain itu beliau juga ingin mencetak kader-kader yang cinta kepada agama dan memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap bangsa dan negara.²⁴

Selain mushalla, terdapat juga bangunan lain yang didirikan bersamaan pada masa awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam yaitu bangunan yang mirip seperti menara dan memiliki fungsi sebagai corong adzan serta masih berfungsi hingga saat ini dan terletak di samping gerbang utama Pondok Pesantren Darussalam.

²⁴ Achmad Sanusi, *Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan: Sejarah dan Perkembangannya* (Arsip Pondok Pesantren, 1986), 2.



Gambar 2.2 Menara Pondok Pesantren Darussalam

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 4 Agustus 2022)

Kemudian ada juga bangunan seperti gubuk kecil yang disebut *Sanggar Pamujad*. Sanggar Pamujad merupakan bangunan yang biasanya dipakai oleh KH Machmoed Syafiudin secara pribadi untuk melakukan ibadah, dzikir, serta kegiatan lain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁵ Sanggar Pamujad tersebut terletak dibelakang mushalla terbuka dan tidak digunakan lagi setelah KH Machmoed Syafiudin wafat.

²⁵ KH Achmad Sanusi Ichsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 September 2022.



Gambar 2.3 Sanggar Pamujad

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 5 Agustus 2022)

B. Pelopor Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam

Berdirinya sebuah pondok pesantren tentu tidak lepas dari campur tangan atau peranan seorang kiai. Kiai merupakan salah satu dari lima elemen penting pondok pesantren. Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya menjelaskan bahwa asal-usul istilah kiai digunakan dalam tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu:

1. Gelar kehormatan untuk benda-benda yang dianggap keramat. Misalnya penyebutan *Kiai Garuda Kencana* yang digunakan untuk menyebut kereta emas di Keraton Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli agama Islam dan menjadi pemilik atau pemimpin sebuah pondok pesantren.²⁶

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2019), 93.

Kiai merupakan sosok yang diibaratkan sebagai penguasa mutlak yang memiliki kewenangan dalam mengatur kehidupan dan lingkungan pondok pesantren. Kiai memiliki kelebihan dalam bidang pengetahuan agama, bahkan beberapa masyarakat mungkin beranggapan bahwa kiai merupakan orang yang dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam. Sehingga kedudukan seorang kiai tidak terjangkau terlebih oleh orang-orang awam.²⁷ Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren hasil dari peranan besar seorang kiai didalamnya. Pondok Pesantren Darussalam didirikan oleh KH Machmoed Syafiudin pada tahun 1963.

Melalui ungkapan KH Achmad Sanusi Ichsan selaku pimpinan Pondok Pesantren Darussalam saat ini, dalam kehidupan sehari-harinya KH Machmoed Syafiudin digambarkan sebagai sosok pemimpin desa serta sosok kiai yang cukup tegas dan bijaksana. Beliau adalah orang yang dermawan dan suka sekali mendatangkan anak-anak yatim piatu untuk berkunjung ke Pondok Pesantren Darussalam dan memberikan santunan. Memiliki hubungan baik dengan para ulama dan pejabat Negara. KH Machmoed Syafiudin lahir pada tanggal 1 Januari 1929 dari pasangan suami istri yaitu Mbah H Masyhud dan Ibu Hj Siti Saroh. Beliau mengenyam pendidikan di beberapa tempat, diantaranya pendidikan HIS²⁸ (1936-1943), kemudian di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang (1943-1945), dan yang terakhir di Pondok Pesantren Sidoresmo (1946-1948).

²⁷ Ibid., 94.

²⁸ HIS (Hollandsch-Inlandsche School) adalah sekolah pada zaman penjajahan Belanda yang didirikan di Indonesia pertama kali pada tahun 1914. HIS ada pada jenjang pendidikan rendah atau setingkat dengan pendidikan dasar sekarang dan menggunakan bahasa pengantar bahasa Belanda.

Semasa hidupnya, beliau belum memiliki buku atau kitab karangan lainnya. Namun beliau merupakan sosok yang aktif dalam organisasi seperti dalam Organisasi Veteran (1948-1999) dan pernah menjabat sebagai Sekber dalam sebuah partai politik (1971-1998). Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Desa Modong sebanyak dua kali, yang pertama pada tahun 1956 dan kemudian yang kedua pada tahun 1960. Beliau menikah sebanyak tiga kali, dengan istri pertama yaitu Ibu Hj Sukemi dan dikaruniai seorang putra bernama H Ahmad Khusaini. Kemudian setelah istri pertamanya wafat, beliau menikah dengan Ibu Hj Siti Azkiyah dan dikaruniai enam orang anak, diantaranya Siti Bayyinatuz Zuhroh, Siti Nur Aini, Hj Nur Laily Istiqomah, M Sulthonuddin Machmoed, Agus Salim dan Anas Abidin.

Kemudian setelah istri keduanya juga wafat, beliau menikah dengan Ibu Hj Siti Maslichah dan dikaruniai tiga orang anak, diantaranya Anis, Nur Azizah dan M Nofianto.²⁹ Anak KH Machmoed Syafiudin dengan istri yang pertama sudah wafat, sedangkan anak-anak dengan istri yang kedua dan ketiga masih ada hingga saat ini dan banyak dari mereka yang sudah berkeluarga dan tinggal secara terpisah dari Pondok Pesantren Darussalam. KH Machmoed Syafiudin memimpin Pondok Pesantren Darussalam sejak tahun 1963 hingga 1999. Pada tahun 1999 beliau sempat mengalami sakit karena usianya yang memang sudah tua. Beliau wafat pada 25 Desember 2000 dan dimakamkan disamping mushalla Pondok Pesantren Darussalam.

²⁹ KH Achmad Sanusi Ichsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 31 Agustus 2022.

Setelah KH Machmoed Syafiudin wafat, kepemimpinan Pondok Pesantren Darussalam dilanjutkan oleh KH Achmad Sanusi Ichsan. Meskipun bukan bagian dari pelopor berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, KH Achmad Sanusi Ichsan tetap memiliki peranan yang cukup penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussalam pasca wafatnya KH Machmoed Syafiudin. Beliau dulunya merupakan ketua pengurus Pondok Pesantren Darussalam. Terdapat beberapa alasan yang menjadi pertimbangan mengenai kepemimpinan Pondok Pesantren Darussalam yang kemudian dialihkan kepada KH Achmad Sanusi Ichsan, karena beliau adalah senior di Pondok Pesantren Darussalam dan putra-putri KH Machmoed Syafiudin saat itu belum dewasa.

Selain alasan diatas, KH Machmoed Syafiudin mengalihkan kepemimpinan Pondok Pesantren Darussalam kepada KH Achmad Sanusi Ichsan karena pakdenya KH Achmad Sanusi Ichsan menikah dengan adik KH Machmoed Syafiudin. KH Achmad Sanusi Ichsan masuk ke Pondok Pesantren Darussalam pada tahun 1967 bersama dengan empat orang senior lainnya, yaitu KH Abdul Kholiq Jamal, Ustadz H Abdul Rosyad, Ustadz H Abdul Qodir, dan Ustadz H Moch. Basuni, BA. Beliau saat ini merupakan pimpinan Pondok Pesantren Darussalam terhitung sejak tahun 1999 ketika KH Machmoed Syafiudin sakit hingga saat ini. KH Achmad Sanusi Ichsan lahir pada 14 April 1945 dari pasangan suami istri Bapak H M Ichsan dan Ibu Hj Siti Ruqayyah.³⁰

³⁰ KH Achmad Sanusi Ichsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 September 2022.

Beliau menikah dengan Ibu Hj Muntamah dan dikaruniai seorang putri bernama Dian Nur Fadhilatin. Masa mudanya diisi dengan menimba ilmu di beberapa tempat. Beliau pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren yang sama dengan KH Machmoed Syafiudin yaitu Pondok Pesantren Sidoresmo (1966-1968). Kemudian beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (1968-1973), Universitas Sunan Giri Surabaya (1997-1998), Universitas Narotama Surabaya (2001-2003), dan Universitas Darul Ulum Jombang (2003-2006). Beliau juga memiliki riwayat organisasi sebagai Sekretaris GUPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) tahun 1973 sampai 1990.³¹

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

Sebelum menjelaskan visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam, maka alangkah baiknya mengetahui terlebih dahulu pengertian visi dan misi. Visi merupakan rangkaian kalimat yang berisi cita-cita, impian serta tujuan masa depan dalam suatu organisasi maupun lembaga. Visi merupakan hasil sumbangan pikiran dari para pendiri suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan misi merupakan rangkaian proses atau rencana untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi atau lembaga. Misi cenderung lebih spesifik daripada visi dan menentukan karakteristik suatu organisasi atau lembaga agar memiliki perbedaan dengan organisasi atau lembaga lainnya.³²

³¹ Ibid., 16 November 2022.

³² Umam, "Pengertian Visi Misi: Perbedaan, Fungsi, Manfaat, dan Contohnya", dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-visi-misi/> (31 Desember 2022).

Pondok Pesantren Darussalam merupakan suatu lembaga pendidikan yang tentunya memiliki visi dan misi yang ingin diwujudkan agar dapat mencapai keinginan para pendirinya.

Visi Pondok Pesantren Darussalam: Pondok Pesantren Darussalam adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang dipadukan dengan kemajuan zaman untuk mencetak manusia-manusia yang mampu menghadapi perkembangan dan tantangan dunia yang berwawasan Islam, menguasai Iptek dan bertumpu pada Imtaq (Iman dan Taqwa) dan berakhlak mulia serta memiliki kedalaman ilmu agama.

Dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam, tidak lepas dari kebutuhan-kebutuhan semua aspek kehidupan masyarakat. Maka Pondok Pesantren Darussalam menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyiapkan lulusan atau tamatan dari segala strata baik formal maupun non formal yang tangguh, berkepribadian dan berakhlak mulia serta dapat berintegrasi ditengah lapisan masyarakat.
2. Melaksanakan pendidikan baik formal maupun non formal dari tingkat anak-anak sampai dewasa.
3. Mengembangkan potensi Pondok Pesantren Darussalam sebagai sentral pendidikan baik ditengah-tengah lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luas.

4. Mengembangkan fungsi Pondok Pesantren Darussalam sebagai pusat latihan dakwah dan kerja bagi remaja atau dewasa sehingga bisa memberikan layanan prima kepada masyarakat.³³

Sebagai langkah untuk mewujudkan visi dan misi ini, KH Machmoed Syafiudin membuat perubahan-perubahan yang sesuai dan dapat diterima di lingkungan masyarakat serta menjadikan Pondok Pesantren Darussalam sebagai lembaga pendidikan Islam yang diminati oleh masyarakat luas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³³ Data Sekretariat Pondok Pesantren Darussalam (27 November 2022).

BAB III
DINAMIKA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MODONG
TULANGAN SIDOARJO

Perjalanan Pondok Pesantren Darussalam tidaklah mudah, banyak sekali hambatan yang dialami oleh KH Machmoed Syafiudin ketika berusaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam. Seperti yang telah dijelaskan diawal, bahwa KH Machmoed Syafiudin selain menjadi pimpinan Pondok Pesantren Darussalam, beliau juga menjabat sebagai Kepala Desa Modong. Sehingga pada tahun 1971 mengharuskan KH Machmoed Syafiudin menjadi bagian dari sebuah partai politik serta mendeklarasikan Pondok Pesantren Darussalam turut serta dalam partai politik tersebut. Hal ini kemudian memicu respon negatif dari masyarakat khususnya orangtua santri yang menitipkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Darussalam.³⁴

Pondok Pesantren Darussalam memiliki dua periode kepemimpinan, yaitu pada masa KH Machmoed Syafiudin (1963-1999) dan masa KH Achmad Sanusi Ichsan (1999-sekarang). Dinamika didalam Pondok Pesantren Darussalam dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya sarana dan prasarana, jumlah guru dan santri, pendirian Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam, unit pendidikan formal serta kegiatan harian santri:

³⁴ Achmad Sanusi, *Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan...*,4.

A. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam

1. Mushalla

Pada masa awal kepemimpinan KH Machmoed Syafiudin (1963-1999), bangunan yang pertama kali didirikan adalah mushalla dengan luas 6x5 meter. Mushalla tersebut memiliki fungsi sebagai tempat sholat berjamaah untuk santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam. Selain itu musholla tersebut biasanya difungsikan sebagai tempat mengaji kitab bagi para santri.³⁵



Gambar 3.1 Mushalla Pondok Pesantren Darussalam

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 4 Agustus 2022)

Kemudian pada masa kepemimpinan KH Achmad Sanusi Ichsan, mushalla tersebut mengalami renovasi. Sehingga bentuk bangunan yang terlihat dalam gambar diatas adalah mushalla yang sudah direnovasi. Pada tahun 2021 lalu pihak Pondok Pesantren Darussalam mendirikan mushalla terbuka yang bisa menampung kurang lebih sebanyak 80 orang yang berfungsi sebagai tempat dzikir dan sholat jum'at berjamaah.

³⁵ Ibid., 2.



Gambar 3.2 Mushalla terbuka untuk sholat jum'at dan dzikiran

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 4 Agustus 2022)

2. Asrama Santri dan Kamar Mandi

Di dalam sebuah pondok pesantren tentu memiliki asrama atau kamar sebagai tempat tidur santri yang tinggal secara permanen (muqim). Pada masa awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, KH Machmoed Syafiudin berinisiatif untuk mendirikan kamar santri sebanyak 14 kamar dengan luas masing-masing 3x3 meter dan terdapat juga tiga bilik kamar mandi. Sedangkan disebelah kiri Pondok Pesantren Darussalam terdapat beberapa bangunan unit sekolah formal dan kantor Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam. Pada tahun 1997 Pondok Pesantren Darussalam mengalami perkembangan yang cukup baik pada jumlah santri.

Sehingga KH Machmoed Syafiudin memutuskan untuk menambah kamar bagi para santri sebanyak 14 kamar dan 5 kamar semi permanen.

Masing-masing kamar tersebut ditempati oleh 3-5 santri.³⁶ Kemudian pada masa kepemimpinan KH Achmad Sanusi Ichsan, tidak banyak perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam. Beliau hanya merenovasi 3 kamar santri.



Gambar 3.3 Asrama Santri

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 5 Agustus 2022)

Selain itu tepat didepan musholla terdapat wastafel untuk mencuci piring, ada juga tempat wudhu dan kamar mandi santri.

³⁶ Ibid., 2-3.



Gambar 3.4 Tempat Wudhu, Wastafel dan Kamar Mandi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 4 Agustus 2022)

Ada juga dapur untuk para santri menyiapkan makanan karena santri di Pondok Pesantren Darussalam masih menerapkan sistem memasak dan menyiapkan sendiri makanan mereka yang tentunya dengan membuat jadwal bergantian bagi para santri yang bertugas memasak.



Gambar 3.5 Dapur Santri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 5 Agustus 2022)

B. Jumlah Guru dan Santri Pondok Pesantren Darussalam

Sebuah pondok pesantren tidak mungkin dapat beroperasi dengan baik tanpa adanya seorang santri didalamnya. Seperti halnya kiai, santri juga bagian dari lima elemen penting pondok pesantren. Menurut tradisi pesantren, santri terbagi dalam dua jenis:

1. Santri Mukim

Santri Mukim adalah anak-anak yang melaksanakan pendidikan di pondok pesantren dan menetap disana dengan tujuan untuk menuntut ilmu dan mempelajari kitab-kitab klasik yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Kemudian ketika santri ini sudah lulus dan masih menetap di pondok pesantren, maka ia akan menjadi santri senior yang bertanggung jawab dalam urusan sehari-hari pondok pesantren serta mengajar santri-santri yang lebih muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

2. Santri Kalong

Sedangkan santri kalong adalah kebalikan dari santri mukim, yaitu anak-anak yang tinggal disekitar pondok pesantren dan mengikuti kegiatan atau menjalankan pendidikan di pondok pesantren namun tidak menetap (pulang-pergi) dari rumahnya masing-masing.

Selain itu alasan santri yang ingin pergi atau menetap secara permanen di sebuah pondok pesantren diantaranya ialah:

- a. Ingin mempelajari kitab-kitab tradisional yang membahas tentang Islam lebih dalam secara langsung dengan kiai pesantren.
- b. Ingin memperoleh pengalaman kehidupan pondok pesantren dibidang organisasi maupun pengajaran.
- c. Ingin merasakan pendidikan di pondok pesantren secara fokus tanpa adanya kewajiban sehari-hari dirumah serta tantangan untuk diri sendiri agar bisa mandiri karen jauh dari rumah dan keluarga.³⁷

Pada masa kepemimpinan KH Machmoed Syafiudin Pondok Pesantren Darussalam mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 1966 mulai ada beberapa anak yang kemudian menjadi santri tetap di Pondok Pesantren Darussalam. Selain santri, tentunya peran seorang guru sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Jika hanya ada santri (murid) tanpa ada guru, maka sistem pendidikan tersebut juga tidak akan berjalan dengan baik. Begitu pula di Pondok Pesantren Darussalam, beberapa guru mulai berdatangan untuk mengabdikan dirinya sebagai

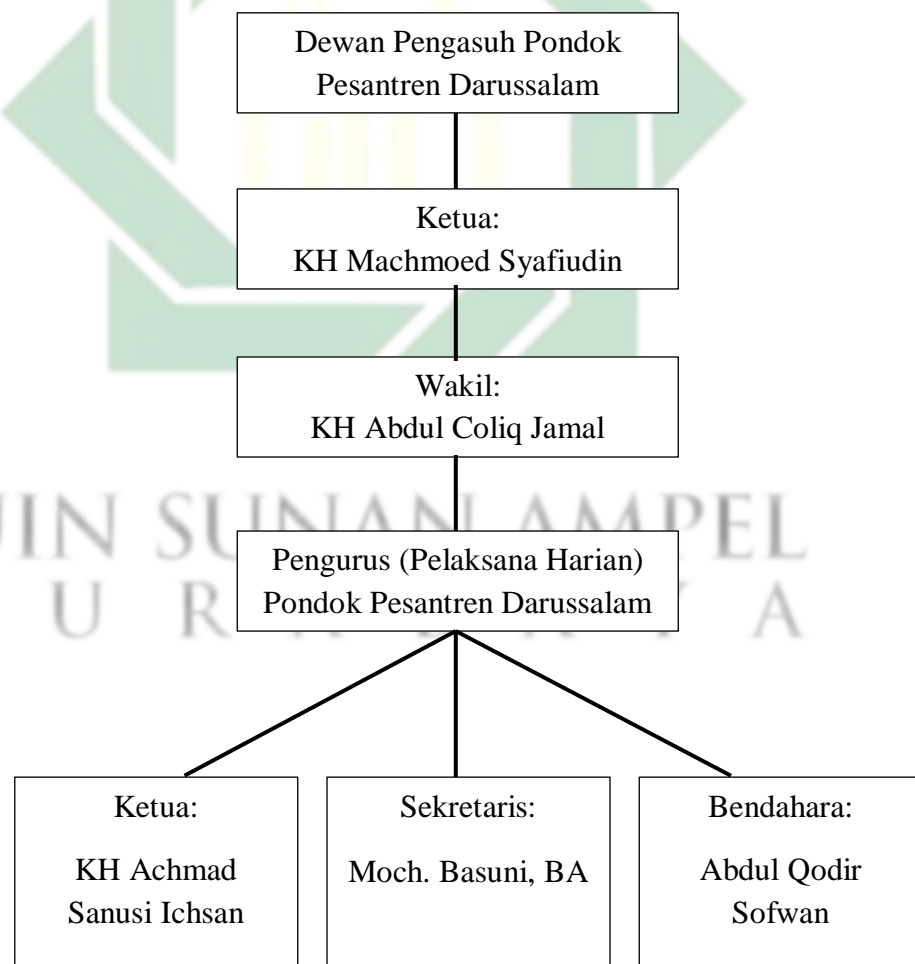
³⁷ Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, 89.

pengajar, sehingga KH Machmoed Syafiudin merasa perlu untuk membuat struktur pengasuh dan pengurus harian Pondok Pesantren Darussalam.

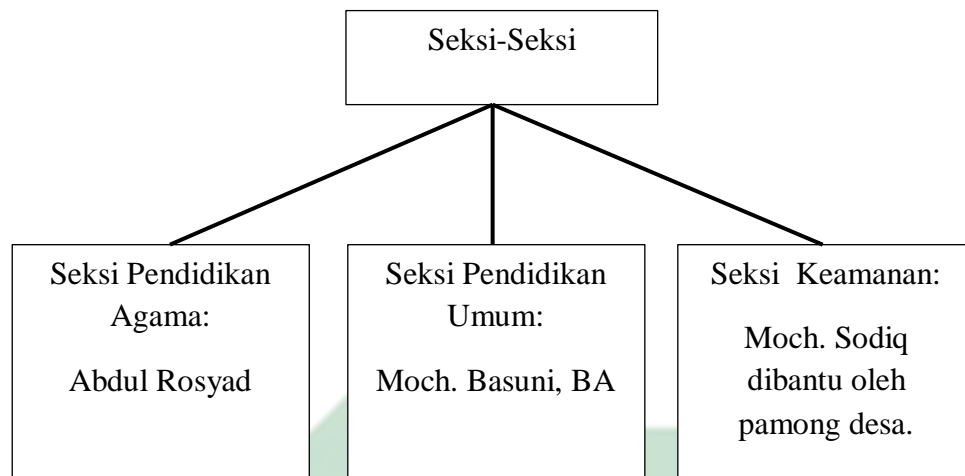
Adapun guru-guru yang bertugas mengajar di Pondok Pesantren Darussalam sebagian besar adalah yang terdapat dalam struktur pengasuh dan pengurus harian yang telah dibentuk oleh KH Machmoed Syafiudin (1963-1999) sebagai berikut:

Bagan 3.1 Struktur Pengasuh dan Pengurus Harian Pondok Pesantren

Darussalam Tahun 1963-1999.³⁸



³⁸ Sanusi, *Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan...*, 4.



Jumlah santri pada awal tahun 1967 sudah mencapai 35 anak. Selain itu kegiatan mengaji di Pondok Pesantren Darussalam biasanya diikuti juga oleh anak-anak yang tidak menetap dan masyarakat lainnya yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Darussalam. Hingga tahun 1970 jumlah santri yang menetap secara keseluruhan sudah mencapai 60 anak.

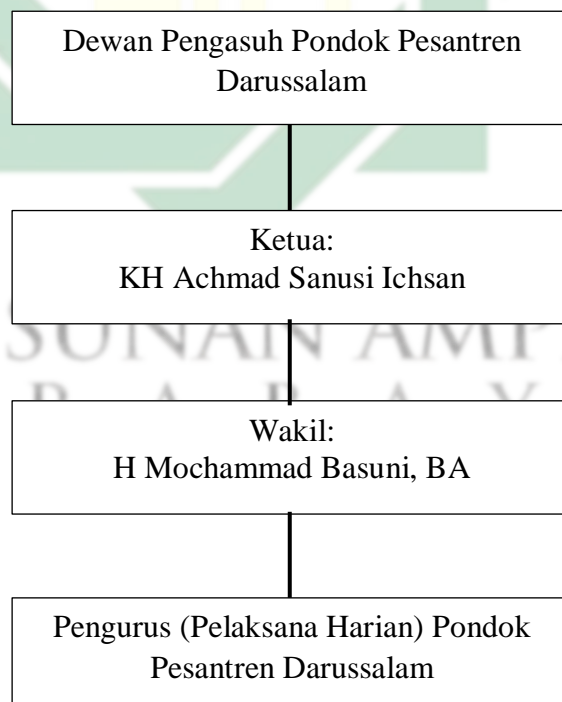
Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perkembangan Pondok Pesantren Darussalam tidak semudah yang diharapkan seluruh pihak pesantren. Pada tahun 1971, suasana fanatisme golongan masih sangat terasa karena permasalahan Pondok Pesantren Darussalam yang turut menjadi bagian dari partai politik. Sehingga pada tahun 2004 jumlah santri yang menetap secara keseluruhan hanya tersisa 10 anak. Pada masa kepemimpinan KH Achmad Sanusi Ichsan (1999-sekarang), pengurus (guru) yang masih menetap sejak masa kepemimpinan KH Machmoed Syafiudin adalah Ustadz Moch Basuni dan dibantu guru-guru lain

diantaranya yaitu Ustadz Zaini, Ustadz Ahmad Syaifudin, dan KH Achmad Sanusi Ichsan sendiri.³⁹

Meskipun Pondok Pesantren Darussalam mengalami pengurangan santri dari tahun ke tahun, tetapi pihak pesantren berusaha untuk mempertahankan sistem kepengurusan seperti pada masa kepemimpinan KH Machmoed Syafiudin serta membuat ulang jadwal kegiatan pesantren. Saat ini jumlah santri Pondok Pesantren Darussalam ada sekitar 5 anak. Pada masa KH Achmad Sanusi Ichsan (1999-sekarang) terdapat perubahan struktur pengasuh dan pengurus harian sebagai berikut:

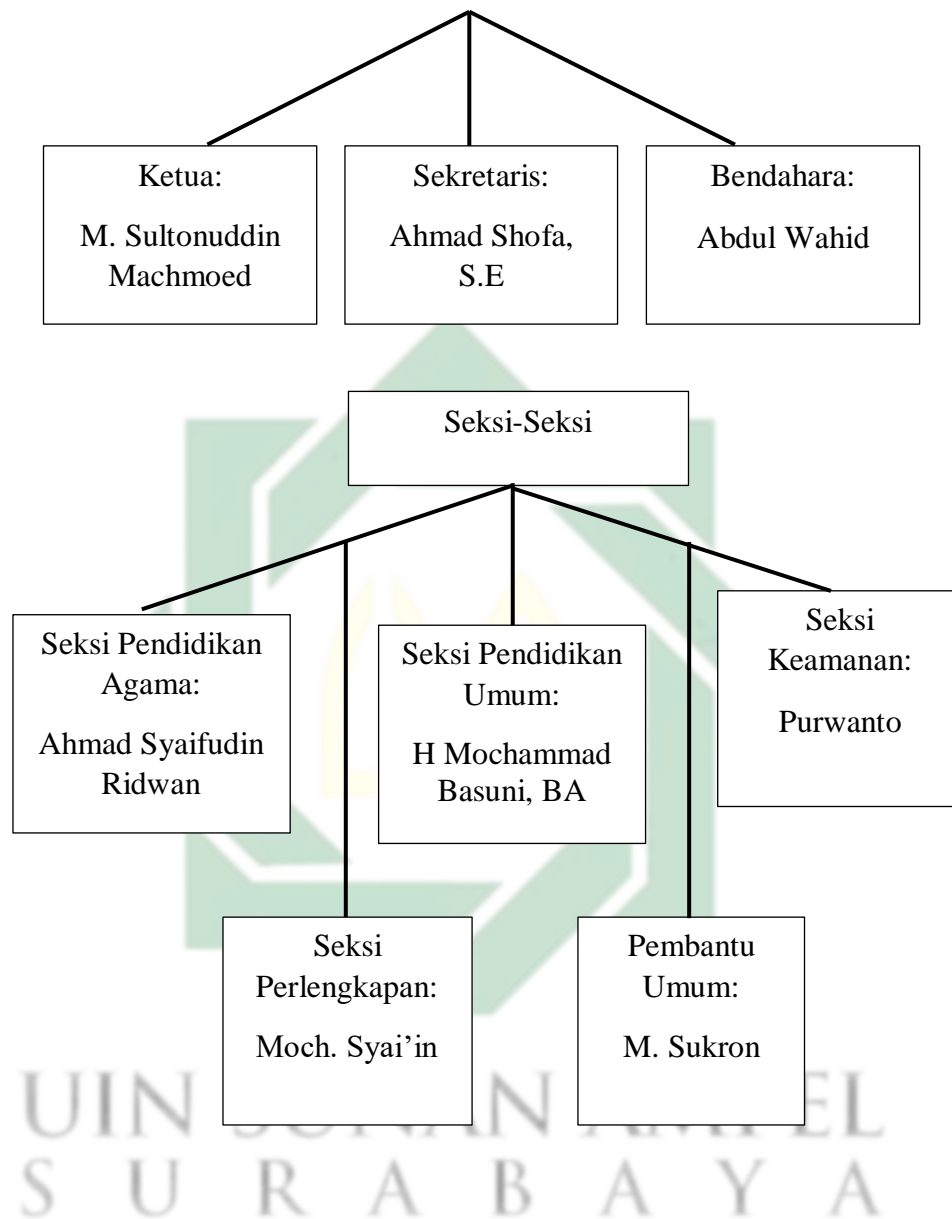
Bagan 3.2 Struktur Pengasuh dan Pengurus Harian Pondok Pesantren

Darussalam Tahun 1999-sekarang.⁴⁰



³⁹ Ibid., 5.

⁴⁰ KH Achmad Sanusi Ichsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 November 2022.



C. Pendirian Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam

Seiring perkembangan Pondok Pesantren Darussalam yang cukup baik, KH Machmoed Syaifiudin kemudian memutuskan untuk mendirikan yayasan guna menaungi seluruh unit pendidikan yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Darussalam. Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada 1 Januari 1980. Kemudian pada 7 Mei 1980, Yayasan Pendidikan Pondok

Pesantren Darussalam mulai diresmikan di salah satu kantor notaris Kota Sidoarjo yang dihadiri oleh KH Machmoed Syafiudin, KH Achmad Sanusi Ichsan, dan H Mochammad Basuni, BA sebagai saksi. Adapun pengurus yayasan pertama kali ialah:

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Tahun 1980.⁴¹

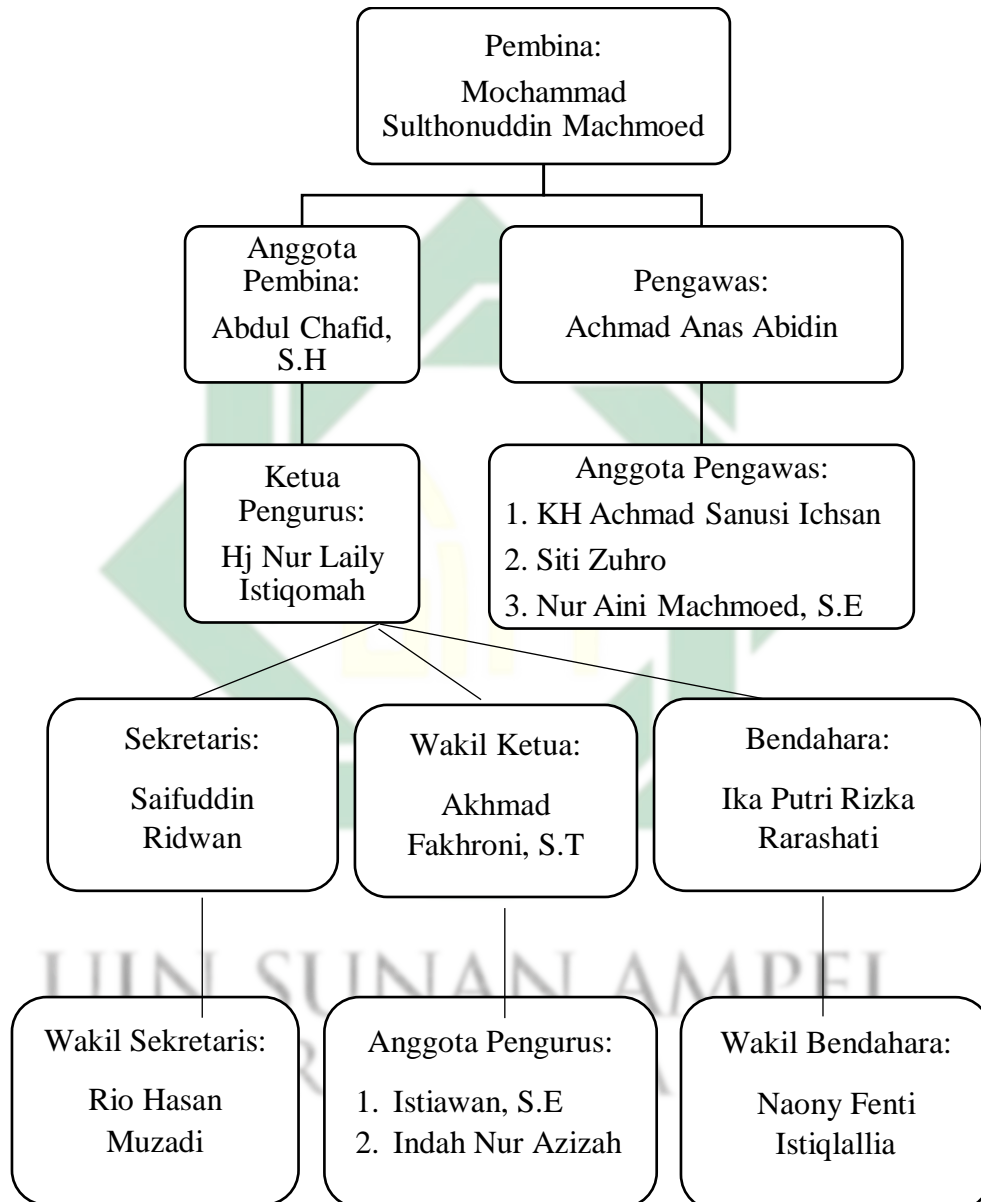
No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	KH Machmoed Syafiudin
2	Sekretaris I	KH Achmad Sanusi Ichsan
3	Sekretaris II	Mochammad Basuni, BA
4	Bendahara	Achmad Maksun Elyas

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam sejauh ini masih berjalan dengan baik. Bahkan sempat memiliki kerja sama dengan yayasan lain seperti Yayasan Pendidikan Bina Taruna mulai tahun 2001 hingga 2012 dan menghasilkan SMK Bina Taruna. Kemudian kerja sama dengan Yayasan Pendidikan Bahari mulai tahun 1980 hingga 1998. Meskipun Pondok Pesantren Darussalam saat ini tidak berjalan seperti pondok pesantren pada umumnya, namun yayasan dan unit sekolah formalnya masih tetap aktif hingga saat ini bahkan murid-murid dilingkungan sekolah formal tersebut terus bertambah dari tahun ke tahun. Adapun struktur kepengurusan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam saat ini ialah:

⁴¹ Akta Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam (10 Januari 2023).

Bagan 3.3 Struktur Kepengurusan Yayasan Pendidikan Pondok

Pesantren Darussalam Tahun 2015-sekarang.⁴²



⁴² KH Achmad Sanusi Ichsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 Januari 2023.

D. Unit Pendidikan Formal Pondok Pesantren Darussalam

Pada awal perkembangannya, pondok pesantren hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja. Namun seiring berjalannya waktu serta eksistensi pondok pesantren hingga saat ini menjadikannya harus mengikuti pola perkembangan zaman. Sehingga pondok pesantren memasukkan ilmu-ilmu umum untuk mengimbangi ilmu-ilmu agama yang lebih dulu diterapkan didalam pondok pesantren. Pondok Pesantren Darussalam tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren modern lainnya. Terdapat unit sekolah formal yang didirikan dilingkungan Pondok Pesantren Darussalam pada masa KH Machmoed Syafiudin (1963-1999) diantaranya sebagai berikut:

1. RA Darussalam

Raudhatul Athfal atau disingkat RA adalah jenjang pendidikan anak usia dini (4-6 tahun) dalam bentuk pendidikan formal yang setara dengan TK (Taman Kanak-Kanak).⁴³ RA Darussalam didirikan tahun 1994.



Gambar 3.6 Bangunan Sekolah RA Darussalam
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31 Desember 2022)

⁴³ Wikipedia, "Raudhatul Athfal", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Raudhatul_Athfal (19 November 2022).

Berikut ini adalah visi dan misi sekolah RA Darussalam:

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang berbasis Islami yang bertujuan mencetak generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak.

b. Misi

- 1) Menanamkan dasar-dasar perilaku budi pekerti, berakhlak dan IMTAQ pada Tuhan YME.
- 2) Menumbuhkan sikap toleransi, mandiri, tanggung jawab, dan kecakapan emosional.
- 3) Mengembangkan fisik motorik dan berpotensi.

Tabel 3.2 Data Siswa RA Darussalam Tahun Ajaran
2022/2023.⁴⁴

Kelompok A	Kelompok B	Total Jumlah Siswa
15	11	26

2. MI Darussalam

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam didirikan tahun 1958 dengan nama awal MINU Modong (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Modong). MINU Modong ini dirintis oleh salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak M. Abdul Mukhid dan Bapak Ahmad Hanik. Kemudian pada tahun 1965

⁴⁴ Data Sekretariat RA Darussalam (15 September 2022).

NU (Nahdhatul Ulama) menjadi partai politik dan ketika itu terdapat aturan dari pemerintah yang tidak memperbolehkan suatu lembaga pendidikan menggunakan nama yang memiliki keterkaitan dengan partai politik. Sehingga MINU Modong diubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Modong dan gedungnya berpindah beberapa kali.



Gambar 3.7 Bangunan Sekolah MI Darussalam
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31 Desember 2022)

Awalnya gedung Madrasah Ibtidaiyah ini berada di tanah pekarangan Bapak Ahmad Hanik di Modong Barat. Kemudian pindah ke lingkungan Masjid Darussalam Modong, lalu berpindah lagi di tanah waqaf Bapak H. Mohammad Tohir didepan Balai Desa Modong yang sekarang dibangun Gedung Klinik NU. Seiring berjalannya waktu Kepala Desa Modong mengalami pergantian, saat itu Kepala Desa Modong adalah KH Machmoed Syafiudin yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Darussalam. Beliau kemudian memindahkan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Modong di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam dan namanya diubah secara resmi menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Modong”

pada tahun 1971.⁴⁵ Berikut ini adalah visi, misi dan tujuan sekolah MI Darussalam:

a. Visi

Berprestasi, unggul dalam IPTEK dan tangguh dalam IMTAQ berlandaskan Ahlusunnah Wal Jamaah.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dibidang akademis dan non akademis untuk mencetak siswa yang berprestasi, mandiri dan berkarakter.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi baik di bidang akademis maupun non akademis.
- 3) Mengembangkan pendidikan dan pembiasaan dibidang keagamaan, baik secara teori maupun praktik, agar siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta generasi yang berakhlakul karimah berdasarkan Ahlusunnah Wal Jamaah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran melalui pengembangan kegiatan ekstra kurikuler.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembiasaan yang berdasarkan Ahlusunnah Wal Jamaah.
- 6) Mewujudkan warga madrasah yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar.
- 7) Menyiapkan siswa yang mampu menjadi pemimpin di masyarakat.

⁴⁵ Nur Sholihuddin, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 September 2022.

8) Mendorong ke arah pertumbuhan, perubahan dan pembaharuan dalam rangka peningkatan prestasi, IMTAQ dan IPTEK.

c. Tujuan

- 1) Memberikan bimbingan khusus untuk menciptakan anak didik yang berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik.
- 2) Memberikan bimbingan khusus agar peserta didik mampu mendapat nilai ujian diatas KKM.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan sikap mandiri dan berakhlakul karimah berdasarkan Ahlusunnah Wal Jamaah.

Tabel 3.3 Data Siswa MI Darussalam Tahun Ajaran 2022/2023.⁴⁶

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan
1	2	21	20
2	1	14	13
3	1	14	20
4	1	23	12
5	1	14	9
6	2	16	23
Total	8	102	97

⁴⁶ Data Sekretariat MI Darussalam (13 September 2022).

3. SMP Harapan

SMP Harapan adalah unit sekolah formal pertama yang didirikan dilingkungan Pondok Pesantren Darussalam yang awalnya diberi nama Madrasah Tsanawiyah Darussalam. Di awal perkembangan Pondok Pesantren Darussalam, KH Machmoed Syafiudin mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darussalam pada tahun 1968. Adanya konflik mengenai suatu golongan yang saat itu masih terasa fanatik dan menyebabkan perkembangan Pondok Pesantren Darussalam terhambat. Pada tahun 1970 jumlah santri Pondok Pesantren Darussalam yang juga bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Darussalam hanya tersisa 60 anak.



Gambar 3.8 Bangunan Sekolah SMP Harapan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31 Desember 2022)

Keadaan santri yang saat itu semakin berkurang, kemudian membuat pihak Pondok Pesantren Darussalam mengubah nama sekolah menjadi “SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) Darussalam” pada tahun 1972. Kemudian pada tahun 1974, SMEP Darussalam namanya diubah

lagi menjadi “SMP Harapan” dan masih aktif hingga sekarang.⁴⁷ Alasan nama Darussalam tidak disematkan dalam perubahan nama SMP Harapan adalah untuk menghilangkan image Darussalam yang mana pamornya pada waktu itu kurang diminati oleh masyarakat. Berikut ini adalah visi, misi dan tujuan sekolah SMP Harapan:

a. Visi

Beriman, berkarakter, dan berkompetensi

b. Misi

- 1) Mewujudkan warga satuan pendidikan yang beriman dan berakhlakul karimah.
- 2) Mewujudkan warga satuan pendidikan yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan warga satuan pendidikan yang berkompetensi secara global dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

c. Tujuan

- 1) Memiliki perilaku berakhlakul karimah dan kebiasaan dalam melaksanakan kewajiban agama antara lain sholat dhuha, sholat wajib berjamaah dan membaca al-qur'an yang terprogram baik disekolah dan dirumah.

⁴⁷ Sanusi, *Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan...*, 5.

- 2) Memiliki capaian indeks karakter minimal 0,75 dari jumlah skor komponen yang ditentukan (cita-cita yang jelas dan menantang, pola pikir positif dan rasa syukur).
- 3) Memiliki kemampuan kewirausahaan berdikari.
- 4) Memiliki rasa percaya diri dan keranjingan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tabel 3.4 Data Siswa SMP Harapan Tahun Ajaran 2022/2023.⁴⁸

Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Total
VII	7	6	13
VIII	4	10	14
IX	7	4	11
Jumlah	18	20	38

4. SMK Kesehatan Darussalam

SMK Kesehatan Darussalam nama awalnya adalah SMA Harapan yang didirikan pada tahun 1979 atas ide KH Machmoed Syafiudin sebagai unit sekolah formal kedua setelah SMP Harapan. Siswa SMA Harapan pernah mencapai hampir 250 siswa. Namun, eksistensi SMA Harapan hanya bertahan sampai tahun 1999 karena kalah bersaing dengan sekolah kejuruan serta kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan dan menyebabkan SMA Harapan harus ditutup.

⁴⁸ Data Sekretariat SMP Harapan (13 September 2022).



Gambar 3.9 Bangunan Sekolah SMK Kesehatan Darussalam

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31 Desember 2022)

Kemudian pada tahun 2011, Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam membangun kembali sekolah kejuruan yang diberi nama “SMK Kesehatan Darussalam”.⁴⁹ Berikut ini adalah visi, misi dan tujuan sekolah SMK Kesehatan Darussalam:

a. Visi

Menghasilkan insan kesehatan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, professional sesuai kompetensi, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Pusat pendidikan menengah kejuruan kesehatan yang bermutu dan unggul diजारannya.
- 2) Memberikan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

⁴⁹ Sanusi, *Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan...*, 6.

teknologi (IPTEK) dan berlandaskan pada iman dan taqwa (IMTAQ).

- 3) Membimbing peserta didik untuk menjadi tenaga kesehatan yang berdedikasi tinggi dan terampil melakukan pelayanan kesehatan sesuai bidang kompetensinya.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri dengan berwirausaha, mengisi kesempatan kerja yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi keahliannya.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja serta mampu mengembangkan sikap professional sesuai dengan pekerjaannya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 3.5 Data Siswa SMK Kesehatan Darussalam Tahun

Ajaran 2022/2023.⁵⁰

No	Bidang keahlian/Proli	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1.	Keperawatan	1	5	1	7	1	4

⁵⁰ Data Sekretariat SMK Kesehatan Darussalam (13 September 2022).

2.	Farmasi	1	8	1	11	1	8
Jumlah		2	13	2	18	2	12

E. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darussalam

Di dalam pondok pesantren tentu memiliki aturan dan jadwal yang berlaku bagi para santri agar kehidupan mereka bisa terkendali secara jelas dan terarah. Selain itu Pondok Pesantren Darussalam menerapkan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dengan tujuan agar pembelajaran yang didapatkan selama jam sekolah di pagi hari dapat dipahami dengan mudah melalui percakapan antar teman. Namun bahasa Arab dan bahasa Inggris tersebut hanyalah selingan bahasa, selebihnya para santri masih diperbolehkan bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia atau Jawa halus jika berhadapan dengan keluarga pondok pesantren. Adapun kegiatan santri pada masa kepemimpinan KH Machmoed Syafiudin (1963-1999) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Darussalam
Tahun 1963-2019.⁵¹

Waktu	Kegiatan Santri
Subuh	Sholat subuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik

⁵¹ KH Achmad Sanusi Ichsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 November 2022.

	dan benar yang dibimbing langsung oleh KH Machmoed Syafiudin selama 30 menit.
Pagi	<p>Pukul 06.00 WIB para santri yang mendapat jadwal untuk bertugas didapur, mulai memasak dan menyiapkan sarapan.</p> <p>Pukul 07.00 WIB para santri persiapan untuk berangkat sekolah hingga masuk waktu dzuhur.</p>
Siang	<p>Memasuki waktu dzuhur, para santri sholat dzuhur berjamaah.</p> <p>Kemudian pukul 13.00 WIB para santri mengaji kitab kuning yang diajarkan oleh KH Abdul Rosyad.</p>
Sore	<p>Pukul 14.00 WIB para santri beristirahat hingga masuk waktu ashar.</p> <p>Kemudian sholat ashar berjamaah. Setelah itu para santri yang mendapat jadwal bertugas didapur mulai menyiapkan makanan untuk sore hari.</p>
Maghrib	Para santri sholat maghrib berjamaah setelah itu dilanjutkan mengaji kitab kuning (Nahwu) sampai masuk waktu isya'.
Malam	Para santri sholat isya' berjamaah dan dilanjutkan belajar bersama.

	Pukul 21.00 WIB para santri sudah diperbolehkan istirahat.
--	--

Kegiatan harian diatas berlaku dan dilaksanakan oleh para santri hingga tahun 2019. Kitab-kitab yang dipakai untuk kajian juga beragam, seperti Kitab Fathul Qorib, Imrithi, Jurumiyah, Alfiyah, Riyadhus Sholihin, dan Tafsir Yasin. Sedangkan metode yang digunakan untuk pengajian kitab tradisional diatas yakni metode sorogan. Sorogan merupakan metode dimana seorang santri berhadapan secara langsung dengan gurunya untuk membacakan suatu kitab yang dipelajarinya dan metode ini paling intensif untuk diterapkan karena dilakukan seorang demi seorang sehingga ada kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan gurunya.⁵²

Kemudian karena jumlah santri yang semakin berkurang, maka KH Achmad Sanusi Ichsan (1999-sekarang) sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darussalam saat ini melakukan perubahan pada jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren Darussalam. Jadwal tersebut lebih cenderung pada kegiatan kajian kitab kuning dan rutinan seperti tahlil, yasin, dan istighotsah serta kegiatan Pondok Pesantren Darussalam saat ini bersifat terbuka dan dapat diikuti secara umum oleh masyarakat sekitar maupun dari desa-desa lain.

⁵² Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur-an Pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, (Juni, 2018), 106.

Tabel 3.7 Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darussalam Tahun
2020-sekarang.⁵³

No	Hari	Jenis Kegiatan	Waktu	Pengasuh
1.	Rabu,	Jam'iyah Istighotsah,	Sesudah Sholat Maghrib	Ust. H. Achmad Sanusi Ichsan
2.	Kamis	Jam'iyah Yasinan dan Tahlil,	Sesudah Sholat Isya'	Ust. H. Abdul Mufid
3.	Jum'at	Majelis Dikir,	Sesudah Sholat Isya'	Ust. Ali Musthofa
4.	Ahad	Pengajian Kitab,	Sesudah Sholat Maghrib (Pengasuh Secara Bergantian)	Ahad Minggu Pertama: Ust. A. Zaini (Kitab Nashooiqul Ibad) Ahad Minggu Kedua: Ust. H. Achmad Sanusi Ichsan (Kitab Mukhtaarul Ahaadits) Ahad Minggu Ketiga: Ust. H. Moch. Basuni, BA (Kitab Fiqhul

⁵³ Ahmad Shofa, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Agustus 2022.

				Islami) Ahad Minggu Keempat: Ust. A. Syaifudin Riduan (Kitab Washoyan Nabi dan Kitab Fiqih)
--	--	--	--	---

Kitab-kitab yang digunakan sebagai kajian adalah kitab Nashooiqul Ibad, Mukhtaarul Ahaadits, Fiqhul Islami, Washoyan Nabi, dan kitab Fiqih. Metode kajian kitab kuning yang digunakan pada masa kepemimpinan KH Achmad Sanusi Ichsan (1999-2022) tersebut seperti kajian-kajian umum yang biasanya dilakukan di beberapa masjid desa. Demikianlah sekelumit jadwal kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Darussalam dalam dua periode kepemimpinan yang berbeda, yaitu pada masa KH Machmoed Syafiudin (1963-1999) dan KH Achmad Sanusi Ichsan (1999-sekarang) guna mewujudkan visi, misi serta tujuan Pondok Pesantren Darussalam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MODONG TULANGAN

SIDOARJO

Perkembangan suatu lembaga tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat tidak hanya pada masa pendiriannya saja. Meskipun sudah berdiri selama puluhan tahun, masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan lembaga tersebut. Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangannya yang terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

1. Adanya tekad kuat KH Machmoed Syafiudin dan Dukungan Keluarga

Pengelolaan Pondok Pesantren Darussalam sejak awal dipegang langsung oleh KH Machmoed Syafiudin. Tidak hanya sebagai pelopor yang mendirikan Pondok Pesantren Darussalam saja, namun beliau juga secara langsung turut serta mendanai pendirian Pondok Pesantren Darussalam dengan dana pribadinya. Impian serta cita-cita KH Machmoed Syafiudin dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam pondok pesantren membuat beliau memiliki tekad kuat meskipun pada awal perkembangannya, Pondok Pesantren Darussalam mengalami kesulitan untuk melebarkan eksistensinya di tengah masyarakat. Selain KH Machmoed Syafiudin, keluarga serta

pihak-pihak yang ada di dalam Pondok Pesantren Darussalam juga turut membantu dalam mendanai pendirian Pondok Pesantren Darussalam.

2. Adanya Dukungan dari Kaum Dermawan dan Pemerintah

Cikal bakal Pondok Pesantren Darussalam bermula dari sebuah mushalla yang didirikan oleh Mbah H Masyhud (ayah KH Machmoed Syafiudin) untuk tempat belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga tanah yang didirikan untuk bangunan Pondok Pesantren Darussalam merupakan hasil riyadoh Mbah H Masyhud. Selain itu, sebagian besar tanah yang ditempati bangunan Pondok Pesantren Darussalam, yayasan serta unit-unit sekolah formalnya merupakan tanah wakaf dari beberapa warga diantaranya dari Bapak H Elyas (Alm), Bapak H Tohir (Alm), Bapak H Sulaiman (Alm), Bapak Kusmi'an dan KH Ahmad Sanusi Ichsan.⁵⁴

Seperti yang telah dijelaskan di awal sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, KH Machmoed Syafiudin tidak hanya menjalankan peran sebagai pimpinan pesantren, namun juga memimpin masyarakat di Desa Modong. Sehingga beliau memiliki hubungan yang cukup baik dengan para pejabat pemerintahan. Hal ini menjadi sebuah keuntungan bagi Pondok Pesantren Darussalam karena pada awal berdirinya, tentu sebuah lembaga pendidikan akan sangat terbantu dengan adanya bantuan-bantuan dari warga maupun pemerintah. Pada tahun 1972, Pondok Pesantren Darussalam mendapat bantuan sebuah mesin jahit dan alat praktek pertanian dari

⁵⁴ Arsip Pondok Pesantren Darussalam (27 November 2022).

Pemerintah Daerah Sidoarjo yang digunakan dalam kegiatan keterampilan di Pondok Pesantren Darussalam.

Bahkan KH Achmad Sanusi Ichsan yang pada waktu itu masih menjabat sebagai pengurus harian Pondok Pesantren Darussalam pernah didelegasikan ke Pusat Latihan Peternakan Grati pada tanggal 16 Februari sampai 2 Maret 1973 untuk mengikuti kursus kader ternak unggas. Selain itu juga ada bantuan dari Bupati Kota Sidoarjo pada tahun 1974 yang berupa lampu lengkap dengan instalasinya. Kemudian pada tahun 1980 Pondok Pesantren Darussalam mendapat bantuan dana dari Bapak Presiden dengan jumlah yang sangat berguna dalam mengembangkan bangunan Pondok Pesantren Darussalam.⁵⁵

Meskipun Pondok Pesantren Darussalam memiliki keterkaitan dengan partai politik, namun antusiasme beberapa warga terhadap keberadaan Pondok Pesantren Darussalam masih terlihat. Terbukti dari beberapa warga yang turut andil memberikan bantuan meskipun hanya sedikit. Kemudian bantuan dari pemerintah juga membuktikan bahwa hubungan KH Machmoed Syafiudin dengan para pejabat pemerintahan sangatlah baik. Beliau juga menjadi sosok yang dihormati dan disegani sebagai pemilik Pondok Pesantren Darussalam dan Kepala Desa Modong saat itu.

⁵⁵ Sanusi, *Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan...*, 6.

B. Faktor Penghambat

1. Kurangnya SDM (Generasi Penerus dan Tenaga Pendidik) Pondok Pesantren Darussalam

Dalam faktor pendukung perkembangan Pondok Pesantren Darussalam sebelumnya, terdapat faktor pendukung berupa pengelolaan Pondok Pesantren Darussalam pada masa KH Machmoed Syafiudin yang cukup baik. Hal tersebut mungkin terjadi karena KH Machmoed Syafiudin merupakan orang yang paling berperan penting dan menjadi pelopor keberadaan Pondok Pesantren Darussalam. Sehingga beliau bersungguh-sungguh dalam melakukan usaha apapun agar Pondok Pesantren Darussalam dapat berkembang dengan baik dan menarik minat masyarakat. Namun pasca meninggalnya KH Machmoed Syafiudin, menyebabkan manajemen Pondok Pesantren Darussalam kurang optimal. Salah satunya dalam aspek sumber daya manusia Pondok Pesantren Darussalam.

Sumber daya manusia di dalam Pondok Pesantren Darussalam saat ini kurang memadai. Hal tersebut terjadi karena generasi penerus yang tidak siap dalam mengelola Pondok Pesantren Darussalam. Anak-anak KH Machmoed Syafiudin pun banyak yang tinggal bersama suami atau istrinya di daerah lain. Selain itu juga karena beberapa tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darussalam telah wafat.⁵⁶ Pondok Pesantren Darussalam memiliki kegiatan aktif pada malam hari seperti yang telah

⁵⁶ KH Achmad Sanusi Ichsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Januari 2023.

dijelaskan sebelumnya, namun beberapa guru (pengasuh) yang bertugas dalam kegiatan harian tersebut tidak menetap di Pondok Pesantren Darussalam.

2. Keterlibatan KH Machmoed Syafiudin dalam Partai Politik

Seperti yang telah dijelaskan pada awal perkembangan Pondok Pesantren Darussalam. Bahwa perjalanan perkembangan Pondok Pesantren Darussalam agar bisa setara dengan lembaga pendidikan Islam lainnya cukup rumit. Dalam arsip yang ditulis oleh KH Achmad Sanusi Ichsan mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darussalam, terdapat penjelasan bahwa awal perkembangan Pondok Pesantren Darussalam mendapat berbagai macam respon baik respon positif maupun respon negatif. Respon positif dari masyarakat tentu karena adanya lembaga pendidikan Islam di Desa Modong yang membuat masyarakat memiliki minat untuk mengetahui lebih dalam mengenai dunia pesantren.

Namun tidak hanya respon positif yang diterima pada masa awal perkembangan Pondok Pesantren Darussalam. Respon negatif mulai muncul sejak keterlibatan KH Machmoed Syafiudin dalam partai politik. Sehingga Pondok Pesantren Darussalam harus ikut didalamnya. Selain menjadi pimpinan Pondok Pesantren Darussalam, KH Machmoed Syafiudin juga menjabat sebagai Kepala Desa Modong dua kali yaitu pada tahun 1956-1957, kemudian yang kedua pada tahun 1960-1992. Pada tahun 1971, mau tidak mau KH Machmoed Syafiudin harus menjadi bagian dari partai politik

tersebut. Tidak hanya sampai disana, KH Machmoed Syafiudin juga mengumumkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam adalah bagian dari partai politik tersebut.⁵⁷

Kemudian KH Machmoed Syafiudin juga meminta seluruh pengurus Pondok Pesantren Darussalam agar mengundang orang tua dari para santri untuk menjelaskan kondisi saat itu. Namun orang tua dari para santri tersebut terlihat kebingungan dan juga menanggapi dengan acuh tak acuh. Alasan munculnya respon negatif masyarakat terhadap status Pondok Pesantren Darussalam yang menjadi bagian partai politik adalah pandangan mereka terhadap partai politik yang dianggap sebagai hal buruk. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa siapapun yang turut menjadi bagian partai politik tersebut adalah kafir.

Sehingga dengan adanya fakta bahwa Pondok Pesantren Darussalam menjadi bagian dari partai politik tersebut, menyebabkan banyak dari orang tua para santri yang memutuskan untuk menjemput anak-anak mereka untuk pulang (boyong) dari Pondok Pesantren Darussalam.⁵⁸ Meskipun begitu KH Machmoed Syafiudin masih terus mencoba dan berusaha agar Pondok Pesantren Darussalam dapat bertahan serta diminati oleh masyarakat. Meskipun sudah berlalu, namun adanya unsur politik yang terdapat dalam Pondok Pesantren Darussalam menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam hingga saat ini.

⁵⁷ Sanusi, *Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan...*, 3.

⁵⁸ *Ibid.*, 4.

3. Adanya Asumsi Politik dari Masyarakat terhadap Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam mengalami dinamika perkembangan yang cukup sulit. Meskipun pihak Pondok Pesantren Darussalam masih berusaha untuk membenahi manajemen didalamnya serta berusaha untuk membangkitkan kembali Pondok Pesantren Darussalam, tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan KH Machmoed Syafiudin dengan partai politik saat itu masih menjadi alasan Pondok Pesantren Darussalam mengalami kesulitan untuk bangkit. Beberapa masyarakat mungkin juga ada yang berasumsi bahwa Pondok Pesantren Darussalam dimasa lalu memiliki keterkaitan dengan unsur politik. Asumsi politik tersebut yang mungkin saja masih menjadi penghalang bagi masyarakat lainnya yang tidak menetap disekitar Pondok Pesantren Darussalam, sehingga minat dan antusiasme terhadap keberadaan Pondok Pesantren Darussalam menjadi kurang.

4. Ketiadaan Badan Usaha untuk Menunjang Perekonomian Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren biasanya memiliki suatu badan usaha untuk menunjang perekonomian didalamnya dengan tujuan agar pondok pesantren tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada uang bulanan dari para santri dan bantuan-bantuan dari pihak luar. Pondok Pesantren Darussalam sepertinya belum memiliki badan usaha

didalamnya. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi Pondok Pesantren Darussalam dalam membenahan manajemen Pondok Pesantren Darussalam di kemudian hari.

Pondok Pesantren Darussalam saat ini memiliki status ditengah-tengah. Dapat dikatakan tidak aktif karena jumlah santri yang menetap saat ini sangatlah sedikit sehingga suasana Pondok Pesantren Darussalam tidak seperti pondok pesantren pada umumnya. Namun juga dapat dikatakan aktif karena adanya pembentukan jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren Darussalam yang masih berlaku meskipun kegiatan tersebut tidak murni diikuti oleh santri yang menetap saja, namun juga dapat diikuti oleh masyarakat sekitar atau dari desa lain. Selain itu mushalla lama dan mushalla baru yang terdapat di Pondok Pesantren Darussalam masih digunakan sampai saat ini untuk shalat berjamaah dan kajian kitab kuning serta kegiatan lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam, dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam dilatarbelakangi oleh keinginan KH Machmoed Syafiudin untuk bertaubat dan terus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berawal dari sebuah mushalla kecil yang didirikan oleh Mbah H Masyhud (ayah KH Machmoed Syafiudin) pada tahun 1960 untuk taman baca Al-Qur'an yang kemudian dikembangkan oleh KH Machmoed Syafiudin menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren Darussalam pada tahun 1963.
2. Pondok Pesantren Darussalam mengalami dinamika perkembangan yang tidak mudah karena adanya keterkaitan dengan faktor politik yang terjadi pada tahun 1971. Pondok Pesantren Darussalam memiliki dua periode kepemimpinan yaitu masa kepemimpinan KH Machmoed Syafiudin (1963-1999) dan masa kepemimpinan KH Achmad Sanusi Ichsan (1999-sekarang). Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam dapat dilihat dari sarana dan prasarana, jumlah guru dan santri, pendirian Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam, unit sekolah formal yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam serta kegiatan harian Pondok Pesantren Darussalam.

3. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Pondok Pesantren Darussalam, yaitu faktor pendukung yang meliputi tekad kuat KH Machmoed Syafiudin dan dukungan keluarga dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam serta dukungan dari kaum dermawan dan pemerintah dalam memberikan bantuan untuk perkembangan Pondok Pesantren Darussalam. Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam yang meliputi kurangnya sumber daya manusia (generasi penerus dan ustadz/ustadz pengajar) dalam Pondok Pesantren Darussalam dan keterlibatan KH Machmoed Syafiudin dalam partai politik yang menyebabkan dukungan dari lingkungan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Darussalam menjadi berkurang. Faktor penghambat lainnya yaitu adanya asumsi politik dari masyarakat terhadap Pondok Pesantren Darussalam dan ketiadaan badan usaha untuk menunjang perekonomian Pondok Pesantren Darussalam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran-saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darussalam diatas, dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan lebih mendalam terkait penelitian diatas.

2. Penelitian mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darussalam diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi Pondok Pesantren Darussalam agar dapat memperbaiki manajemen Pondok Pesantren Darussalam, sehingga dapat bekerja secara optimal serta berusaha mengembangkan lagi Pondok Pesantren Darussalam agar menjadi lembaga pendidikan Islam yang diminati oleh masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2019.
- Haji, Haris Daryono Ali. *Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren (Babad Pondok Tegalsari)*. Yogyakarta: Penerbit Elmaterra Yogyakarta, 2016.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011.
- Mukarrom, Ahwan. *Sejarah Islam Indonesia 1*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Obert Voll, John. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Lahi Pers, 1997.
- Purnomo, M. Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.

Jurnal:

- Handayani, Iys Nur dan Suismanto. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak". *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2 (Juni, 2018).
- Komariah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School". *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2016).
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 (Mei, 2017).
- Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02 (2013).

Skripsi:

Farozdaq, Abdillah Theofany. Skripsi. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Ilmi, Moch Bachril. Skripsi. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Wates Kedensari Tanggulangin Sidoarjo 1996-2016 M. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Ratnasari, Dwi Putri. Skripsi. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Tahun 1987-2019. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Internet:

Umam. "Pengertian Visi Misi: Perbedaan, Fungsi, Manfaat dan Contohnya", dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-visi-misi/> (31 Desember 2022).

Wikipedia. "Raudhatul Athfal", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Raudhatul_Athfal (19 November 2022).

Dokumen Pondok Pesantren Darussalam:

Sanusi, Achmad. Pondok Pesantren Darussalam Modong Tulangan: Sejarah dan Perkembangannya. Sidoarjo, 1986.

Akta Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam, 10 Januari 2023.

Data Sekretariat MI Darussalam, 13 September 2022.

Data Sekretariat SMP Harapan, 13 September 2022.

Data Sekretariat SMK Kesehatan Darussalam, 13 September 2022.

Data Sekretariat RA Darussalam, 15 September 2022.

Data Sekretariat Pondok Pesantren Darussalam, 27 November 2022.

Arsip Pondok Pesantren Darussalam, 27 November 2022.

Wawancara:

Achmad Shofa, Sidoarjo, 12 Agustus 2022.

KH Achmad Sanusi Ichsan, Sidoarjo, 13 September 2022.

Nur Sholihuddin, Sidoarjo, 13 September 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A